

**PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI EKSISTENSI PEREMPUAN
PADA TOKOH RAIHANA DALAM NOVEL PUDARNYA
PESONA CLEOPATRA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Nurul Ulum¹, Nurrudin², Shafruddin Tadjuddin³
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}
Nurululum_pb16s2@mahasiswa.unj.ac.id¹

Submit, 20-01-2020 Accepted, 13-06-2020 Publish, 15-06-2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai eksistensi perempuan dari tokoh Raihana dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy sebagai sosok istri yang menjadi idaman semua laki-laki, tetapi tidak untuk suaminya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian diambil dari resepsi siswa kelas X TKR SMK Bina Karya 2 Karawang sebagai data primer yang diperoleh dari wawancara dan data sekunder adalah kalimat-kalimat yang ada dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra. Analisis data menggunakan tahap klasifikasi data, analisis data sesuai dengan kategori, dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai eksistensi dari tokoh Raihana terlihat dari sifatnya yang sholehah, penyayang, penurut dan tidak mudah putus asa. Raihana telah menggambarkan sosok perempuan lemah lembut dalam menghadapi berbagai masalah dan sikap dari suaminya yang tidak menyenangkan. Simpulan, siswa memahami sosok Raihana sebagai sosok yang sangat baik dan memiliki nilai kecerdasan yang mampu memberikan keseimbangan terhadap suami.

Kata Kunci: Nilai, Eksistensi, Perempuan, Novel

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the value of the existence of women from the figure of Raihana in the novel Pudarnya Pesona Cleopatra by Habiburrahman El Shirazy as a wife figure who became the dream of all men, but not for her husband. The research method used is descriptive qualitative. The research data was taken from the reception of class X TKR students of SMK Bina Karya 2 Karawang as primary data obtained from interviews and secondary data were sentences in the novel Fading Pesona Cleopatra. Data analysis uses data classification stages, data analysis according to categories, and conclusions. The results showed that the value of the existence of Raihana figures can be seen from the nature of sholehah, merciful, obedient and not easily discouraged. Raihana has described the figure of a gentle woman in dealing with various problems and attitudes from her husband who were not pleasant. In conclusion, students understand the figure of Raihana as a figure who is very good and has the value of intelligence that is able to provide balance to the husband.

Keywords: Values, Existence, Women, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kajian yang sangat menarik untuk diteliti. Apalagi setiap karya sastra memiliki nilai tersirat dan tersurat yang merepresentasikan kehidupan sosial dan masyarakat. Banyak penggunaan bahasa yang sangat menarik dari para penulis dalam memberikan pesan kehidupan. Selain itu, karya sastra seperti novel seringkali digunakan untuk proses pembelajaran dan pengajaran untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Novel merupakan karya fiksi yang berasal dari kehidupan manusia yang sifatnya fiktif atau minajiner. Sehingga novel akan memuat sebagian peristiwa-peristiwa yang dialami oleh manusia, dan disertai fantasi dari pengarang supaya menjadikan novel ini menjadi bacaan yang menarik serta memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani. Novel menjadi media yang cukup efektif dalam memaparkan contoh sikap dan perilaku yang baik. seringkali para guru menggunakan kajian resepsi sastra untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami nilai pendidikan dalam novel. Resepsi sastra memberikan kesempatan kepada pembaca dalam memberikan makna atau respon terhadap makna suatu karya sastra. Proses resepsi sastra yang diberikan kepada siswa mampu memberikan kemudahan kepada guru untuk mengeksplor kemampuan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan dalam novel.

Karya sastra juga banyak digemari dari kalangan remaja sampai dewasa. Seperti karya Habiburrahman El Shirazy seringkali menerbitkan novel yang memiliki makna sangat erat dengan kehidupan perempuan dan Islam, contohnya berjudul Pudarnya Pesona Cleopatra. Novel ini telah menggambarkan tokoh perempuan Raihana sebagai tokoh yang sangat menginspirasi karena eksistensinya yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku orang bergama yang baik dan pintar. Raihana digambarkan sebagai gadis Jawa sejati yang mempunyai sifat mengindahkan budaya. Raihana sebagai tokoh yang lemah lembut, sabar, penyayang, ikhlas, dan tulus. Puspita & Rafli (2017) telah menggambarkan perjuangan perempuan dalam hidupnya. Perjuangan perempuan untuk menjadi sosok yang kuat dan bisa menjalankan perannya sesuai fitrah perempuan.

Eksistensi perempuan dari tokoh Raihana memberikan gambaran keberadaan perempuan di era saat ini. Pengaruh perkembangan budaya dan teknologi memberikan nilai keberadaan perempuan sebagai sorotan yang menarik untuk dikaji. Seperti citra perempuan Dayak yang digambarkan dalam novel Upacara, Api Awan Asap, dan

Bunga ini merupakan kritik terhadap budaya patriarkat dan pandangan tradisional perempuan Dayak yang menerima dan pasrah sehingga dalam semua bidang selalu dinomorduakan (Herawati, 2013). Perempuan harus berjuang mendobrak ketidakadilan yang disebabkan oleh berbagai faktor (Budiasa, 2016). Dalam kajian karya Asma Nadia disimpulkan bahwa perempuan masih direpresentasikan dengan karakter-karakter nilai patriarki dan itu berarti makna nilai *liberation* dan *equality* (Supandi, 2017). Dengan demikian, konstruksi gender dan budaya patriarki membuat perempuan rentan terhadap kekerasan (Haryanti, 2016).

Pada novel ini, eksistensi perempuan dipengaruhi oleh budaya. Keberadaannya memberikan banyak pengaruh terhadap kehidupan pribadi ataupun negara. Karena perempuan yang mendidik generasi penerus. Dalam pandangan agama, perempuan yang sholehah akan menghasilkan pengaruh positif terhadap kehidupan. Perempuan memiliki nilai harga diri yang berpengaruh besar terhadap setiap perjalanan hidupnya. Contohnya pada perempuan Minangkaubau yang selalu berusaha untuk menjaga nama baik atau martabat mereka sebagai seorang perempuan Minangkabau yang tercermin dari setiap perilaku. Mereka selalu menunjukkan sikap yang bisa dijadikan panutan di lingkungan keluarga dan masyarakat (Helda, 2016).

Perempuan bukan hanya berperan sebagai seorang ibu, istri, ataupun pekerja. Dari semua peran tersebut, perempuan dituntut memiliki eksistensi yang cukup baik sesuai dengan perannya masing-masing. Selain itu, eksistensi perempuan juga dipengaruhi oleh budaya masing-masing daerah dan juga agama. Beberapa hasil kajian karya sastra tentang perempuan memberikan gambaran yang jelas bagaimana seorang perempuan harus menyeimbangkan perannya di setiap sektor. Perempuan sering menjadi objek diskriminasi dalam ruang sosial, pekerjaan, ataupun ekonomi. Perempuan dapat diabaikan dalam hubungannya dengan persoalan publik, pekerjaannya berkaitan dengan hal-hal domestik, khususnya kehidupan rumah tangga. Mereka sering tidak memiliki hak suara untuk menyampaikan pendapat ataupun menolak suatu kondisi yang tidak bisa diterima oleh perempuan (Kurnianto, 2016).

Dalam novel lain menjelaskan bahwa perempuan tidak bisa dipisahkan dari kekuasaan dan seksualitas. Banyak perempuan Indonesia yang memperjuangkan hal kebebasan, keadilan sosial ataupun kesejahteraan melalui masalah pelecehan seksual (virginitas) dan juga nilai fitra perempuan. Apalagi budaya di Indonesia sering

mempermasalahkan eksistensi perempuan dari masalah virgunitas. Jika perempuan tidak virgin lagi maka sosial dan budaya masyarakat akan memandang rendah perempuan (Ayu Permatasari, 2017). Permasalahan ini menjadikan perempuan tidak mampu melakukan pembelaan terhadap hak mereka. Alasan apapun yang tetap tidak menjadikan perempuan memiliki nilai berharga.

Sedangkan laki-laki yang telah berbuat jahat terhadap perempuan tetap dijadikan sebagai manusia yang bernilai dan tidak dipandang buruk seperti pandangan terhadap perempuan. Dalam kajian Santosa (2013) menunjukkan bahwa tatanan perbedaan gender memberikan konsep kesadaran pada diri perempuan untuk selalu melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan, walaupun protes tersebut dianggap sebagai bentuk perlawanan yang bisa melanggar peraturan ataupun batasan antara kodrat perempuan dan laki-laki. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang sangat jelas dari berbagai aspek baik fisik ataupun psikis. Citra perempuan juga dapat dipahami dari berbagai aspek seperti psikis, fisi, dan sosial (Zulfadli, 2018).

Dalam kajian novel lain seringkali juga memberikan nilai perjuangan dari eksistensi perempuan terhadap peran dan haknya. Pada novel berjudul *Midah*, Simanis Bergigi Emas menggambarkan bagaimana pengarang menggambarkan sosok perempuan sebagai orang yang selalu menciptakan nilai kebaruan dan menunjukkan kekuasaannya terhadap arena perlawanan yang terjadi, sehingga perempuan mampu merubah status sosial mereka melalui pemanfaatan kapital yang dimilikinya (Yahya, 2016). Dengan demikian dapat dipahami bahwa novel-novel karya penyair Indonesia banyak mengangkat kisah dan perjuangan eksistensi perempuan sebagai bentuk dari pembelaan ataupun memuliakan perempuan. Novel Indonesia menjadi media yang merujuk pada budaya modern, materi, fungsi, dan keberpihakan perempuan. Novel-novel ini telah menjadikan media yang sangat menarik dalam melakukan pembongkaran terhadap budaya yang seringkali mendiskriminasi perempuan (Sarryono, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, telah di jelaskan berbagai macam kajian tentang perempuan. Namun pada kajian eksistensi perempuan dari tokoh Raihana pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* memberikan konsep berbeda, eksistensi dari tokoh Raihana dipandang sebagai sosok perempuan melalui perspektif siswa usia remaja. Pandangan eksistensi perempuan memiliki konsep berbeda dari setiap orang dengan tingkat usia dan pengalaman yang berbeda.

METODE PENELITIAN

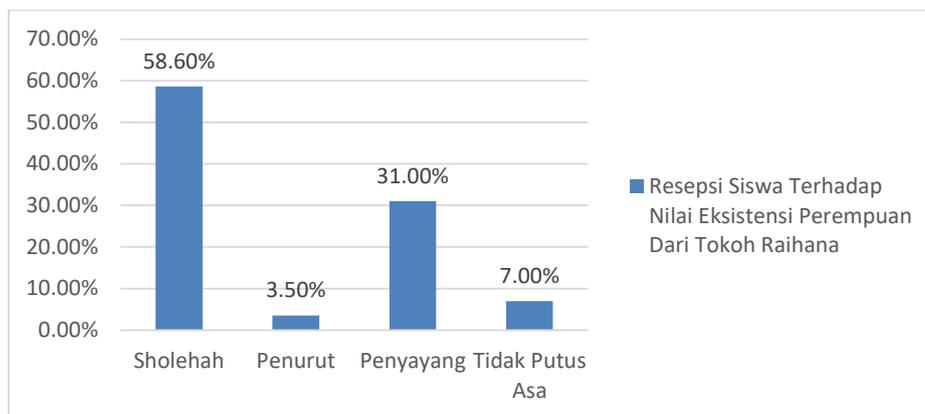
Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan resepsi sastra. Penelitian ini menggunakan respon siswa kelas X TKR Karawang. Data penelitian ini adalah resepsi siswa terhadap novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy yang berhubungan eksistensi perempuan dari tokoh Raihana. Sumber data primer penelitian ini adalah siswa kelas X dan sumber data sekundernya adalah Novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy, diterbitkan oleh Republika, tahun 2005 merupakan cetakan I dan sampai dengan tahun 2018 merupakan cetakan XXVI, dengan jumlah 46 halaman. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas X TKR 1 dengan alasan, kelas khusus binaan yang diperuntukkan kelas binaan Toyota. Sehingga peneliti memilih kelas ini karena siswa di kelas ini sudah menjalankan tes masuk kelas khusus binaan Toyota ini. Kelas X TKR 1 terdiri dari 29 siswa binaan. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu tahap klasifikasi data dari wawancara yang dilakukan kepada siswa, kemudian data diurutkan dan dipresentasikan sesuai dengan jawaban pilihan yang diberikan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan menarik kesimpulan.

Peneliti menggunakan triangulasi data untuk menjamin keabsahan data. Keabsahan data untuk mendapatkan tingkat kepercayaan/kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain: pertama, peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini sekaligus sebagai instrumen penelitian sehingga data yang dikumpulkan dalam meresepsi novel yang diteliti dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, ketelitian dan ketekunan peneliti, yaitu memilih novel untuk dibagikan kepada tiap siswa untuk dibaca dan dipahami serta selanjutnya siswa diberikan pertanyaan melalui wawancara. Ketiga, kecukupan teori, dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Keempat, melakukan triangulasi teori, yakni melakukan pengkajian ulang terhadap teori-teori yang relevan untuk pengesahan temuan data penelitian; kelima, pemeriksaan oleh rekan sejawat dan keenam melakukan simpulan.

HASIL PENELITIAN

Nilai eksistensi perempuan dari tokoh Raihana terlihat pada karakteristik dirinya. Raihana sebagai gadis Jawa sejati yang umurnya dua tahun diatas suaminya dan

memiliki wajah *baby face* tetap memiliki nilai kepatuhan. Raihana adalah seorang istri dari tokoh AKU yang juga hafal Al-Qur'an. Dengan sangat sabar, ia menerima semua perlakuan tokoh AKU terhadapnya. Memang, tokoh AKU tidak menyakitinya secara fisik. Akan tetapi, tokoh AKU tidak pernah memberikan kesenangan batin yang diharapkan oleh sang istri. Raihana yang lemah lembut pun tetap sabar dan juga ikhlas menjalani hari-hari setelah pernikahannya. Walaupun Raihana tidak bahagia. Berikut hasil analisis data resepsi siswa terhadap eksistensi tokoh Raihana.



Grafik 1. Pemahaman Siswa Terhadap Nilai Eksistensi Perempuan Dari Tokoh Raihana

Raihana merupakan perempuan sholehah yang taat pada Tuhan. Penderitaan yang dialaminya tetap menjadikan dia sebagai seorang istri yang sabar dan tetap melayani suaminya dengan tulus dan ikhlas. Ini menjadi bukti bahwa Raihana menunjukkan eksistensinya sebagai seorang istri yang baik dari segi agama ataupun budaya Jawa. Karena dalam budaya Jawa, seorang istri yang baik tetap akan patuh pada suaminya. Raihana sebagai seorang istri idaman baik dari agama, budaya, dan kecerdasan. Dia telah menjadi sosok perempuan yang mampu menyelesaikan pekerjaannya sebagai seorang istri dari agama, ataupun pribadinya yang cerdas dan pintar sebagai bekal dalam mendidik anak-anak.

Para siswa menilai Raihana sebagai wanita penyayang juga. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase data sebesar 31%. Berikut kutipan jawaban resepsi siswa terhadap eksistensi sosok Raihana.

Data 1.

Karena Raihana memiliki akhlak yang bagus serta selalu sabar menghadapi sikap suaminya (siswa daftar hadir 1)

Data 2.

Mbak Raihana itu orangnya baik kok, kak. Dia ramah halus budi, sarjana pendidikan, penyabar, berjilbab dan hafal Al-Quran lagi. Pokoknya cocok deh buat kakak," komentar adikku, si Aida tentang calon istriku. 'Ala Cuma dua tahun kak, lagian sekarang' kan lagi ngetrend lho, laki-laki menikah dengan wanita yang lebih tua. Nggak masalah itu kak. Apalagi Mbak Raihana itu baby face, selalu tampak lebih muda enam tahun dari aslinya. Orang-orang banyak yang mengira dia itu baru sweet seventeenth lho kak. (PPC, 2005: 2-3)

Data 3.

Dan dengan mata berkaca-kaca Raihana diam, menunduk, tak lama kemudian ia menangis terisak-isak sambil memeluk kedua kakiku. "Kalau Mas tidak mencintaiku, tidak menerimaku sebagai isteri kenapa Mas ucapkan akad nikah itu? Kalau dalam tingkahku melayani Mas masih ada yang tidak berkenan kenapa Mas tidak bilang dan menegurnya. Kenapa Mas diam saja? Aku harus bersikap bagai (PPC, 2005:10)

Dari kutipan dalam novel tersebut diketahui bahwa pandangan siswa terhadap eksistensi tokoh Raihana sudah tepat. Perempuan sholehah menjadi sosok istri yang penurut, penyayang, dan sabar. Dalam kondisi apapun, Raihana tetap diceritakan sebagai tokoh yang sabar menghadapi sikap suaminya. Raihana tetap melayani suaminya dengan ikhlas dan tulus. Dia tetap semakin mencintai tokoh Aku tanpa mengharapkan imbalan apapun. Namun, dengan segala kesusahan tokoh Aku menerima Raihana dalam hidupnya, Raihana tetap bersikap lemah lembut, sabar, dan tetap menunjukkan baktinya sebagai isteri. Ia sangat mencintai tokoh Aku dalam kisah ini. Ia akan memperjuangkan segalanya agar sang tokoh Aku mau menerimanya sebagai isterinya.

Data 4.

Karena Raihana ingin menjadi istri solehah dan penurut kepada suaminya (siswa daftar hadir 27)

Dalam kondisi tersakiti, Raihana tetap menjadi orang yang patuh pada suaminya dan melayani dengan pengabdian yang cukup baik sesuai ajaran agama. Dia tetap menunjukkan kasih sayangnya dan menuruti semua perintah suaminya. Berikut kutipan yang mendukung penokohan tersebut.

Data 5

Aku sangat mencintaimu mas. Aku siap mengorbankan nyawa untuk kebahagiaan mas? Jelas buat rumah ini penuh bunga-bunga indah yang bermerahan? Apa yang harus aku lakukan agar mas tersenyum? katakanlah mas! Katakanlah! (PPC, 2005:11)

Walaupun diacuhkan oleh tokoh Aku, Raihana tetap sabar dan menyayangi tokoh Aku.

Data 6.

karena Raihana sudah menjadi istri yang baik kepada suaminya si Aku dan sangat menyayangi suaminya (siswa daftar hadir 2)

Raihana tidak memiliki sikap curiga sedikitpun terhadap suaminya. Terbukti ketika tokoh pulang dalam kondisi basah kuyup karena kehujanan dengan kasih sayang Raihana merawat suaminya dengan ikhlas dan tulus memberikan baktinya kepada suaminya

Data 7.

Mas mandi pakai air hangat saja ya. Aku sedang menggodog air. Lima menit lagi mendidih (PPC, 2005:12)

Data 8.

Mas aku buat wedang jahe panas. Biar segar (PPC, 2005:12)

Raihana mungkin merasakan hal yang sama dengan tokoh Aku, mereka merasa hidup dengan orang asing. Tapi ia adalah perempuan Jawa sejati yang selalu berusaha menahan segala badai dengan kesabaran. Perempuan Jawa yang selalu mengalah dengan keadaan. Yang selalu menormosatkan suami dan menomorduakan dirinya sendiri. Dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan menjadi makhluk yang paling sabar dan tetap penyayang dalam kondisi dirinya ditolak. Dalam kajian Yudana et al. (2017) bahwa perempuan tetap berjuang walaupun hasilnya tidak sesuai dengan harapan dan realita.

PEMBAHASAN

Eksistensi dari tokoh Raihana memberikan peran penting sebagai penggerak cerita sehingga proses penafsiran kehidupan tokoh sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Karakter yang telah melekat pada setiap tokoh memberikan implikasi yang besar terhadap pembentukan karakter siswa sebagai pelaku yang mempelajari nilai-nilai dalam kajian novel. Setiap sikap dan perilaku dari tokoh Raihana mencerminkan pendidikan karakter bagi siswa. Pengarang telah mengemas setiap tokoh menjadi kesatuan yang utuh dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra, sehingga menimbulkan kisah yang saling melengkapi. Raihana menjadi perempuan yang penuh perjuangan dari mulai awal pengenalan dengan suaminya sampai menikah. Dia tetap menjadi sosok yang pantang putus asa untuk mendapatkan kasih sayang suaminya. Raihana sebagai gadis suku Jawa sangat santun dan lembut dalam melayani suaminya. Dia mencerminkan dirinya sebagai orang yang terikat pada budaya. Sedangkan pada

contoh pernikahan pak Qultuby dengan kebudayaan yang berbeda sering terjadi permasalahan karena istri pak Qultuby (Yasmin) tidak mau memahami budaya yang berlaku di Indonesia.

Sikap Raihana yang selalu ditunjukkan melalui ajaran agamanya telah memberikan gambaran bahwa laki-laki selayaknya menjadi pelindung bagi perempuan, dan perempuan tidak dipahami melalui kekurangannya. Akan tetapi, keduanya memiliki peran dan fungsi yang saling melengkapi atau proporsional (S, 2015). Oleh karena itu, untuk memilih calon pasangan hidup harus diniati dengan sungguh-sungguh, dengan kriteria yang cermat. Setelah memasuki jenjang perkawinan juga harus diniati untuk saling kasih sayang dan menyatukan dua hati yang berbeda sepanjang hidupnya. Kiat menuju kehidupan perkawinan bahagia dimulai dari persyaratan menentukan jodoh atau kriteria penentuan pilihan calon jodoh. Kriteria menentukan calon jodoh pada hakekatnya merupakan kata hati yang dapat menentukan teman lawan jenis mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilanjutkan untuk dicintai, dikasih-sayangi yang kemudian menjadi jodohnya (Suardiman, 1998). Raihana memiliki eksistensi yang sangat baik dari segi fisik ataupun psikis. Sosoknya sebagai orang yang cantik dilengkapi dengan sikap dan perilaku yang sholehah.

Nilai perkawinan yang diajarkan oleh Raihana sebagai bentuk moral yang beradab sesuai nilai agama. Beberapa faktor yang menyebabkan perubahan nilai budaya perkawinan dalam masyarakat Muslim Kota Bengkulu di antaranya; faktor sosial ekonomi, tingginya biaya proses perkawinan sesuai prosedur adat, semakin lambat usia perkawinan, derasnya arus informasi, keberhasilan program KB secara Nasional, kebebasan tradisi berpacaran, dan hamil pranikah. Hal-hal tersebut sebagai fenomena sosial yang membentuk persepsi hal-hal tabu dan menyimpang dari nilai budaya dan norma sosial selama ini, saat ini, telah menjadi fakta sosial baru di masyarakat yang permisif di Kota Bengkulu (Samsudin, 2016).

Dari temuan data jika dikaitkan dengan konsep pembelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan untuk meningkatkan konsep pembelajaran pendidikan karakter. Nilai-nilai moral terimplementasi dari sikap setiap orang melalui cara berbicara, cara menghormati, cara menghargai ataupun sopan santun. Oleh karena itu, nilai-nilai moral sangat penting karena nilai moral ini meliputi nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan diri sendiri, dan manusia

dengan alam sekitar. Artinya nilai pendidikan moral yakni penilaian tentang perilaku yang positif atau negatif dari setiap individu terhadap aturan-aturan yang berlaku.

Kajian penelitian ini bisa dijadikan sebagai media belajar untuk mengajarkan nilai eksistensi perempuan yang bisa dikaitkan dengan pendidikan moral ataupun agama. Karena pada dasarnya sekolah adalah Lembaga pendidikan yang mampu menanamkan pandangan gender (Susanti, 2016). Hal ini bisa mengajarkan bagaimana konsep kesetaraan. Siswa bisa saling menghormati satu sama lain antara laki-laki dan perempuan. Karya sastra memberikan pembelajaran pendidikan karakter yang cukup efektif terhadap penanaman nilai pendidikan karakter yang berdampak pada perubahan sikap dan moral (Trilukito, Fakhruddin, & Setyorini, 2017; Pusvita, 2017). Banyak karya sastra yang digunakan untuk media belajar yang dinilai efektif. Persepsi siswa terhadap keberadaan Raihana telah mengajarkan kepada siswa untuk membangun sikap yang seimbang antara tatanan kehidupan masyarakat, agama dan adat istiadat.

SIMPULAN

Eksistensi perempuan dari tokoh Raihana terlihat pada nilai-nilai karakter Raihana yaitu perempuan sholehah, penyayang, penurut, dan tidak mudah putus asa. Dia telah menjadi sosok perempuan yang memiliki sikap dan perilaku yang taat pada aturan agama dan budaya. Namun, Raihana tetap menjadi sosok yang selalu berjuang dalam mempertahankan haknya serta melaksanakan kewajibannya. Disamping itu, Raihana juga menunjukkan baktinya pada suami dengan cara yang elegan sebagai orang yang berpendidikan. Menurut pendapat para siswa disimpulkan bahwa mereka memahami sosok Raihana sebagai sosok yang sangat baik dan memiliki nilai kecerdasan yang mampu memberikan keseimbangan terhadap suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P., D., B. (2017). Resistensi Tokoh-tokoh Perempuan terhadap Patriarki dalam Novel *Garis Perempuan* karya Sanie B Kuncoro. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 6(2), 94-100. <https://doi.org/10.26499/jentera.v6i2.439>
- Budiasa, I., M. (2016). Perjuangan Perempuan Mendobrak Ketidakadilan Gender dalam Cerita "Pan Brengkak", "Diah Ratna Takeshi", dan Tempurung. *Aksara*, 28(1), 10-20
- Haryanti, N., D. (2016). Konstruksi Gender pada Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqi. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 216-241.

- <https://doi.org/10.15408/dialektika.v2i2.3629>
- Helda, T. (2016). Harga Diri Perempuan Minangkabau dalam Novel di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 20-30 <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1409>
- Herawati, Y. (2013). Citra Perempuan dalam Novel Upacara, Api Awan Asap, dan Bunga Karya Korrie Layun Rampan. *ATAVISME*, 16(1), 43–56. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v16i1.80.43-56>
- Kurnianto, E., A. (2016). Ketidakterdayaan Perempuan Atas Persoalan Kehidupan Dalam Novel Garis Perempuan Karya Sanie B. Kuncoro. *Aksara*, 28(2), 157–170. <https://doi.org/10.29255/AKSARA.V28I2.128.157-170>
- Puspita, Y., & Rafli, Z. (2017). The Life Struggle of Female Characters in the Novels of Abidah El Khalieqy. *Journal Of Language Education And Culture Review*, 3(1), 30-45
- Pusvita, W., D. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 51-60 <https://doi.org/10.22515/ljbs.v2i1.652>
- S, A., B. (2015). Perempuan dalam Islam (Mensinergikan antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga). *Jurnal Al-Maiyyah*, 8(2), 70-80
- Samsudin. (2016). Perubahan Nilai Perkawinan: Studi Perubahan Sosial pada Masyarakat Muslim Kota Bengkulu. *Manhaj*, 4(2), 15-25
- Santosa, A. (2013). Posisi Perempuan dalam Tempurung dan Ayu Manda: Dua Novel Karya Perempuan dan Laki-Laki Pengarang Bali. *ATAVISME*, 16(2), 229–245. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v16i2.96.229-245>
- Sarryono, D. (2013). Sosok Perempuan Indonesia dalam Novel-Novel Indonesia Modern. *Litera*, 8(1), 30-40 <https://doi.org/10.21831/ltr.v8i1.1199>
- Suardiman. (1998). Kehidupan Perkawinan Bahagia: Dampak Positif Untuk Keseimbangan Mental Anak Kini Dan Nanti. *Buletin Psikologi*.
- Supandi, M. (2017). Perempuan dalam Novel Dakwah: Kajian Karya Asma Nadia Dalam Perspektif Hall. *Jurnal Lakon*, 6(1), 40-50 <https://doi.org/10.20473/LAKON.V6I1.6789>
- Susanti, R., D. (2016). Pendidikan Sastra Sensitif Gender: Alternatif Metode Pembelajaran Sastra Berperspektif Gender untuk Jenjang Sekolah Dasar. *Palastren Jurnal Studi Gender*, 8(2), 381–398. <https://doi.org/10.21043/PALASTREN.V8I2.971>
- Trilukito, M., Fakhrudin, M., & Setyorini, N. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Novel Kutemukan Engkau di Setiap Tahajudku Karya Desi Puspitasari dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 5(4), 45-55
- Yahya, M., I., S. (2016). Perjuangan Perempuan Meraih Kemandirian dalam Ruang Sosial Studi atas Novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramodya Ananta Toer. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 70-80 <https://doi.org/10.26858/RETORIKA.V9I1.3792>
- Yudana, I. W., Suputra, I. G. K. A., & Ulinsa, U. (2017). Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Titip Rindu untuk Ibu Karya Eidelweis Almira. *Bahasantodea*, 5(2), 65–75
- Zulfadli. (2018). Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(9), 70-80